

PENGARUH STRATEGI *RESOURCE BASED VIEW*
DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING
(Survei Pada Pengrajin Besek di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten
Purworejo)

Restu Ayu Afifah

restuayuafifah@gmail.com

Titin Ekowati

Titin.ekowati@umpwr.ac.id

Dedi Runanto

dedirunanto@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Persaingan usaha di berbagai bidang yang demikian ketat menjadi tantangan dan ancaman bagi pelaku usaha untuk dapat memenangkan persaingan. Dengan semakin berkembangnya suatu bidang usaha pasti akan banyak usaha sejenis yang bermunculan, hal ini juga terjadi pada industri kerajinan besek yang mengakibatkan adanya persaingan bisnis yang semakin kompetitif. *Resource Based View* (RBV) merupakan suatu pendekatan strategi organisasi yang menganggap bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan aset, sumber daya dan kompetensi yang bersifat *tangible* dan *intangible* yang sulit ditiru oleh pesaing dan pasar serta sebagai sumber keuntungan kompetitif. Serta orientasi kewirausahaan yang terdiri dari sikap inovatif, proaktif dan pengambilan resiko yang dimiliki pelaku usaha memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan keunggulan bersaing.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) pengaruh strategi *resource based view* terhadap keunggulan bersaing dan 2) pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian pengrajin kerajinan besek di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Jenis metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan jawaban dinilai dengan skala *likert*. Kuisisioner telah di uji coba dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *resource based view* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Kata kunci: *Resource Based View*, Orientasi Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing.

A. PENDAHULUAN

Persaingan usaha di berbagai bidang yang demikian ketat menjadi tantangan dan ancaman bagi pelaku usaha untuk dapat memenangkan persaingan. Dengan semakin berkembangnya suatu bidang usaha pasti akan banyak usaha sejenis yang bermunculan, hal ini juga terjadi pada industri kerajinan besek yang mengakibatkan adanya persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Dalam persaingan yang semakin ketat pengrajin harus memiliki daya saing yang cukup kuat untuk dapat terus bersaing dengan pengrajin lainnya terutama usaha sejenis.

Menurut Porter (2014:79) keunggulan bersaing (*competitive advantage*) secara mendasar adalah mengenai penciptaan nilai yang unggul, mengenai bagaimana menggunakan sumber daya secara efektif. Kemampuan perusahaan adalah kapasitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang terintegrasi untuk mencapai tujuan perusahaan, sejumlah pengetahuan manusia dan modal merupakan salah satu kemampuan yang paling signifikan dan merupakan akar dari keunggulan bersaing (Amirullah, 2015:62).

Menurut Rengkung (2015) *Resource Based View* (RBV) merupakan suatu pendekatan strategi organisasi yang menganggap bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan aset, sumber daya dan kompetensi yang bersifat *tangible* dan *intangible* yang sulit ditiru oleh pesaing dan pasar serta sebagai sumber keuntungan kompetitif, dan sumber daya tersebut bersifat *it must be Valuable, Rare, Imperfectly imitable*, dan *Non-substiutable* (VRIN). Menurut Suryana (2017:247) Dengan menggunakan *resource based strategy*, maka dunia usaha akan bangkit dan berusaha menciptakan kapabilitas khusus dari sumber daya internal perusahaan dan tidak lagi terlalu mengandalkan pada strategi kekuatan pasar, seperti monopoli dan fasilitas pemerintah. Perusahaan kecil bisa tumbuh cepat bila berani berfikir kreatif, dan mengetahui cara pengembangan sumber daya internal secara kreatif pula.

Menurut Widagdo (2019:228) Orientasi kewirausahaan adalah hakikat yang merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemampuan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata serta dapat mengembangkannya. Pett dan Wolf (2010) dalam Dhewanto (2015:28) dalam tulisannya membedakan antara usaha kecil dan mikro melalui orientasi

kewirausahaan, orientasi belajar, dan kompetensi teknologi informasi. Orientasi kewirausahaan merupakan konstruksi dominan dalam bisnis dan literatur berbau usaha kecil dan mikro. Orientasi kewirausahaan dapat ditentukan berdasarkan tiga dimensi yaitu, mengenai kemampuan mengambil resiko, kecakapan dalam berinovasi dan proaktif.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi dalam mengembangkan kerajinan dari bambu adalah Kabupaten Purworejo. Dinas Koprasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Purworejo tahun 2021, memiliki potensi yang besar dalam perkembangannya terlihat dari ketersediaan sumber-sumber daya manusia dan alamnya, teknologi, serta peluang pasar. Produk yang ada di Kabupaten Purworejo seperti dibidang pertanian, kehutanan, dan industri rumah tangga yang berjumlah sekitar 22.442 unit usaha dan potensi wisata yang cukup banyak. Kurang lebih ada 230 pengrajin besek yang terdapat di desa Guntur. Kerajinan besek merupakan industri rumah tangga yang berbahan dasar bambu yang dianyam. Berdasarkan hasil observasi peneliti UKM besek di desa Guntur, kelemahan dari industri besek di desa Guntur disebabkan dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu strategi *resource based view* dan orientasi kewirausahaan yang meliputi, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan, kurangnya akses terhadap informasi teknologi, permodalan dan pasar.

Kelemahan internal ini disebabkan sebagian SDM pengelola UKM minin akan pengetahuan dalam mengantisipasi berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu pernyataan pengrajin mengenai harga besek yang cenderung bersifat fluktuasi atau naik turun. Disebabkan oleh berbagai kondisi seperti contoh, pada musim penghujan tingkat produksi besek rendah, dikarenakan udara yang lembab menghambat proses produksi, kondisi lembab juga mengakibatkan tumbuhnya jamur pada permukaan besek hal ini akan mempengaruhi kualitas produk sehingga tidak laku dijual. Produksi besek akan mengalami peningkatan pada saat menjelang dan sesudah lebaran dikarenakan banyak pengrajin yang menimbun besek sehingga mengalami kekurangan pasokan dipasar disaat itulah banyak permintaan akan besek. Serta belum adanya inovasi dan kreativitas dari pengrajin, selama ini kerajinan besek hanya di produksi dengan model yang masih original/sederhana.

Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya pengetahuan pengrajin untuk beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan yang strategis, kurang cekatan dalam peluang-peluang usaha dalam mengatasi berbagai tantangan sebagai akibat resesi ekonomi yang berkepanjangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, banyak UMKM di Kabupaten Purworejo yang berdamapak. Bahkan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan (KUKMP) Purworejo mendata, sedikitnya ada 24 ribu UMKM mengeluh dampak pandemi dengan menurunnya omzet. Penjualan rata-rata 58 persen dari kondisi sebelum pandemi. Berdasarkan Statistik Daerah Kabupaten Purworejo 2021 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo tahun 2020 yang ditunjukkan oleh laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) atas dasar harga kostan 2010 yaitu -,166 persen. Ini merupakan imbas terjadinya wabah Covid-19 yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia termasuk Purworejo. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada industri kerajinan besek. Hal ini membuat keunggulan bersaing pada kerajinan besek belum berkembang secara maksimal karena belum mampu menjangkau pasar ekspor dan dalam negeri secara lebih luas. Saat ini pemasaran produk kerajinan besek dipasarkan di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

Jumlah pengrajin besek yang terus berkembang menuntut kemampuan bersaing dalam memasarkan produknya. Besek menjadi produk andalan yang di produksi di Desa Guntur. Hal ini menarik perhatian Peneliti untuk menelaah lebih jauh mengenai produk hasil kerajinan dari industri besek yang terletak di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

Seiring dengan persaingan yang semakin ketat pengrajin harus memiliki daya saing yang cukup kuat untuk dapat terus bersaing dengan pengrajin lainnya terutama usaha sejenis. Maka pengrajin besek di desa Guntur harus memiliki keunggulan bersaing. *Resource based view* dan orientasi kewirausahaan dapat dijadikan sebagai strategi dalam mencapai keunggulan bersaing. Sehingga penelitian tentang Pengaruh Strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan serta Keunggulan Bersaing pada objek UMKM khususnya Pengrajin Besek menjadi menarik untuk dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh strategi *resource based view* terhadap keunggulan bersaing pada kerajinan besek.

2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada kerajinan besek.

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

1. Kajian Teori

a) Keunggulan bersaing

Menurut Kotler (2009:184) Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah kemampuan perusahaan melakukan dengan baik satu atau lebih cara yang tidak dapat atau tidak akan ditandingi oleh pesaing. Keunggulan bersaing merupakan faktor yang membedakan organisasi dengan yang lainnya. Perbedaan ini bisa berasal dari kompetensi inti yang dimiliki organisasi, dimana organisasi memiliki sumber daya serta kemampuan yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya, seperti inovasi produk yang unik, layanan pelanggan yang sangat memuaskan, keandalan sistem informasi, tenaga kerja, teknik manufaktur, dan lain sebagainya (Hery, 2013:97).

b) *Resource Based View*

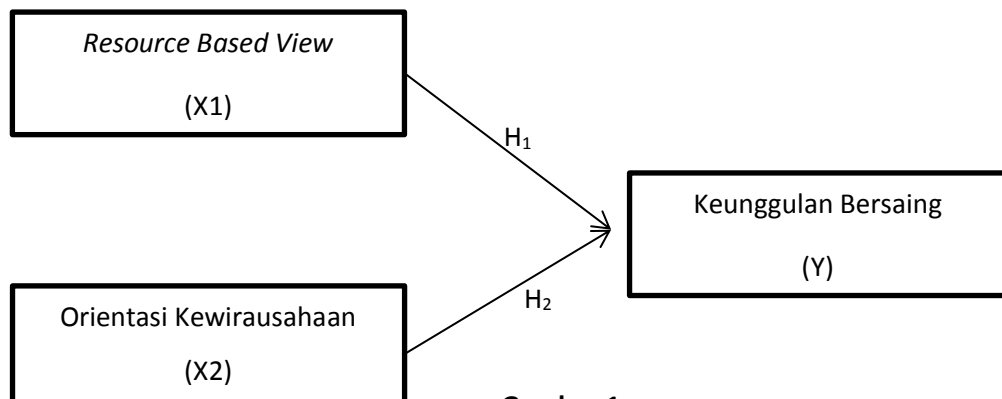
Menurut Widagdo (2019:229) teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kapabilitas. Asumsi RBV yaitu bahwa perusahaan bersaing berdasarkan sumber daya dan kemampuan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Rengkung (2015) *Resource Based View* (RBV) merupakan suatu pendekatan strategi organisasi yang menganggap bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan aset, sumber daya dan kompetensi yang bersifat *tangible* dan *intangible* yang sulit ditiru oleh pesaing dan pasar serta sebagai sumber keuntungan kompetitif, dan sumber daya tersebut bersifat *it must be Valuable, Rare, Imperfectly imitable*, dan *Non-substiutable (VRIN)*.

c) Orientasi Kewirausahaan

Menurut Widagdo (2019:228) Orientasi Kewirausahaan adalah hakikat yang merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata serta dapat mengembangkannya. Orientasi kewirausahaan adalah bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat karakteristik

entrepreneur yang lebih tinggi kemungkinannya memiliki tingkat kinerja dan pertumbuhan yang lebih tinggi, karena mampu menghadapi dinamika lingkungan secara lebih sukses (Ferdinan, 2014:61).

2. Kerangka Pikir



Gambar 1.
Kerangka Pikir

D. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Strategi *Resource Based View* Terhadap Keunggulan Bersaing

Faktor pertama yang mempengaruhi keunggulan bersaing adalah *resource based view*. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya manakala perusahaan memiliki sumber daya yang unggul (Newbert, 2007). Menurut Widagdo (2019:147) *resource based view* menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan dalam perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif serta pandangan berbasis sumber daya perusahaan menunjukkan bahwa sumber daya manusia suatu organisasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keunggulan bersaing. *Resource based strategi* sangat relevan diterapkan dalam pengembangan perusahaan, perhatian utama harus diletakan pada keunggulan daya saing untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi (Suryana, 2017:247).

Menurut Rengkung (2015) *Resource Based View* (RBV) merupakan suatu pendekatan strategi organisasi yang menganggap bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan aset, sumber daya dan kompetensi yang bersifat *tangible* dan *intangible* yang sulit ditiru oleh pesaing dan pasar serta sebagai sumber

keuntungan kompetitif. Menurut Ferdinand (2014:70) pandangan *Resource Based View* (RBV) adalah sebagai representatif kelompok yang unik dari sumber daya dan kapabilitas yang heterogen, dijadikan sebagai dasar keunggulan kompetitif.

Keunggulan bersaing dapat dicapai dengan *Resource Based View*, ini terbukti dalam penelitian Sartika dan Handayani (2021), Khairunisa (2017), Metekohy (2013), serta Darojatin dan Andrawati (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *resource based view* terhadap keunggulan bersaing.

H1: *Resource Based View* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut Widagdo (2019:206-207) Orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya strategis organisasi dengan potensi untuk menghasilkan keunggulan bersaing. Suatu perusahaan dikatakan memiliki suatu semangat orientasi kewirausahaan jika bisa menjadi yang pertama dalam melakukan inovasi produk baru dipasar, memiliki keberanian mengambil resiko, dan selalu proaktif terhadap perubahan tutunan akan produk baru. Orientasi kewirausahaan yang tinggi mengasah kemampuan perusahaan untuk bisa melihat peluang usaha yang tidak dilihat oleh pesaing dan menjadikannya memiliki keunggulan bersaing dalam bisnis yang sangat kompetitif (Wiklund dan Shepherd, 2005).

Keunggulan bersaing dapat dicapai dengan Orientasi Kewirausahaan, ini terbukti dalam penelitian Ikhsan (2016), Syukron dan Ngatno (2016) dan Wusko dan Nazar (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Orientasi kewirausahaan keunggulan bersaing.

H2: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

E. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Kuncoro, 2013:123). Populasi pada penelitian ini adalah sebagian pengrajin kerajinan besek di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2013:122). Menurut Roscoe dalam Sekaran dan Bougie (2017:87), ukuran sampel yang tepat untuk penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 orang, sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 120 pengrajin besek. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling*, yang merupakan jenis teknik *sampling nonprobability sampling*. Teknik *Purposive Sampling* dengan memilih sampel berdasarkan karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Kuncoro, 2013:139). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden adalah pengrajin anyaman besek yang sudah memproduksi besek minimal selama lima tahun.
- b. Responden adalah pengrajin besek sebagai pekerjaan utama.

2. Definisi Oprasional Variabel

a. Keunggulan Bersaing

Menurut Foster (2008:106) Keunggulan bersaing adalah tujuan pemikiran strategi dan fokus utama dalam kesuksesan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan keunggulan bersaing, suatu perusahaan harus menawarkan nilai kepada pelanggan dalam tingkat harga yang dapat menampilkan kinerja ekonomis dibandingkan pesaing. Menurut Bharadwaj (2008:17) dalam Noor (2018) beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan bersaing sebagai berikut, bernilai, berbeda dari yang lain dan tidak mudah digantikan.

b. *Resource based view*

Menurut Rengkung (2015), *Resource based view* (RBV) adalah suatu pendekatan strategi organisasi yang menganggap bahwa organisasi merupakan suatu aset, sumber daya dan kompetensi yang bersifat *tangible* dan *intangible* yang sulit ditiru oleh pesaing dalam pasar dan sebagai sumber keuntungan kompetitif. Menurut Grant (2001) indikator *Resource Based View* sebagai berikut, *durability*, *transparency*, dan *transferability*.

c. Orientasi Kewirausahaan

Porter (2008) Orientasi Kewirausahaan adalah sebagai benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif didalam *market place* yang sama.

Berikut ini indikator orientasi kewirausahaan menurut Frishammar dan Horte (2007) sebagai berikut, keinovatifan, keproaktifan dan pengambilan resiko.

3. Pengujian Instrument Penelitian

a. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada variabel keunggulan bersaing (Y), *resource based view* (X1), dan orientasi kewirausahaan (X2). Pernyataan dikatakan valid ketika nilai *person correlation* antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan lebih dari 0,3. Hasil *pre-test* 60 responden dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018:45). Hasil *pre-test* 60 responden dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

4. Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (*Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan) terhadap variabel dependen (Keunggulan Bersaing). Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keunggulan Bersaing

X1 = *Resource Based View*

X2 = Orientasi Kewirausahaan

β_1 = Koefisien regresi variabel *Resource Based View*

β_2 = Koefisien regresi variabel Orientasi Kewirausahaan

e = Standard Error

α = Konstan

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>p-value (sig)</i>	Keterangan
<i>Resource Based View</i> (X1)	0,194	0,008	Positif dan Signifikan
Orientasi Kewirausahaan (X2)	0,577	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel, model persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan dari hasil pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,194X_1 + 0,577X_2$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. b_1 = *Standardized Coefficients Beta* variabel *resource based view* (X1) = 0,194 dan *p-value* = 0,008. Artinya *resource based view* (X1) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Y). Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi *resource based view* (X1) yang diterapkan dalam suatu usaha, maka akan meningkatkan keunggulan bersaing (Y).
- b. b_2 = *Standardized Coefficients Beta* variabel orientasi kewirausahaan (X2) = 0,577 dan *p-value* = 0,000. Artinya orientasi kewirausahaan (X2) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan dalam suatu usaha, maka akan meningkatkan keunggulan bersaing (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Resource Based View* (X1) Terhadap Keunggulan Bersaing (Y).

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel *resource based view* (X1) sebesar 0,194 (bernilai positif) dengan nilai signifikan sebesar 0,008 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti *resource based view* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Diterimanya hipotesis (H1) dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi strategi *resource based view* yang diterapkan didalam usaha kerajinan besek akan meningkatkan keunggulan bersaing pada usaha itu sendiri.

Adanya keterbukaan dari setiap sumber daya yang terlibat dalam perusahaan, mencakup bahan baku yang digunakan serta adanya komunikasi antara pengrajin dengan konsumen menciptakan relasi yang baik bagi keduanya. Hal ini menjadi bagian dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya strategis yang dimiliki perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan usaha dan perhatian utama harus diletakan pada keunggulan daya saing untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi dalam rangka mencapai keunggulan bersaing. Artinya, *resource based view* diterapkan dengan baik oleh pelaku usaha kerajinan besek di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo dalam menjalankan usahanya.

Temuan ini memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Widagdo (2019:147) *resource based view* menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan dalam perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif serta pandangan berbasis sumber daya perusahaan menunjukkan bahwa sumber daya manusia suatu organisasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keunggulan bersaing. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rengkung (2015) *Resource Based View* (RBV) merupakan suatu pendekatan strategi organisasi yang menganggap bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan aset, sumber daya dan kompetensi yang bersifat *tangible* dan *intangible* yang sulit ditiru oleh pesaing dan

pasar serta sebagai sumber keuntungan kompetitif. Suryana (2017:247) *Resource based strategi* sangat relevan diterapkan dalam pengembangan perusahaan, perhatian utama harus diletakan pada keunggulan daya saing untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika dan Handayani (2021), Khairunisa (2017), Metekohy (2013), serta Darojatin dan Andrawati (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Resource based view* terhadap keunggulan bersaing.

2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X2) Terhadap Keunggulan Bersaing (Y).

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel Orientasi kewirausahaan (X2) sebesar 0,577 (bernilai positif) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima, yang berarti orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Diterimanya hipotesis (H2) dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang diterapkan didalam usaha kerajinan besek akan meningkatkan keunggulan bersaing pada usaha itu sendiri.

Peran pengrajin yang selalu berusaha memanfaatkan peluang yang ada. Dapat dilihat dalam hal sikap proaktif, seperti menerima pesanan sesuai keinginan konsumen. Serta tidak takut dengan resiko yang mungkin saja muncul. Dengan selalu berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha, maka pengrajin dapat melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh para pesaingnya atau bahkan para pelaku usaha dapat menciptakan sesuatu yang nantinya akan diinginkan oleh para pesaingnya. Artinya, orientasi kewirausahaan diterapkan dengan baik oleh pelaku usaha kerajinan besek di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo dalam menjalankan usahanya.

Temuan ini memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Widagdo (2019:206-207) yang menjelaskan orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya strategis organisasi dengan potensi untuk menghasilkan keunggulan bersaing. Suatu perusahaan dikatakan memiliki suatu semangat orientasi kewirausahaan jika bisa menjadi yang pertama dalam melakukan inovasi produk baru dipasar, memiliki keberanian mengambil resiko, dan selalu proaktif terhadap perubahan tutunan

akan produk baru. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wiklund dan Shepherd (2005) Orientasi kewirausahaan yang tinggi mengasah kemampuan perusahaan untuk bisa melihat peluang usaha yang tidak dilihat oleh pesaing dan menjadikannya memiliki keunggulan bersaing dalam bisnis yang sangat kompetitif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikhsan (2016), Syukron dan Ngatno (2016), serta Wusko dan Nazar (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing.

G. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi *resource based view* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada kerajinan besek. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada kerajinan besek.

Terbuktinya hipotesi-hipotesis pada penelitian ini, menambah referensi pada bidang teori pemasaran khususnya yang berkaitan dengan pengaruh strategi *resource based view* dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh strategi *resource based view* dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Selain itu hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika dan Handayani (2021), Ikhsan (2016), Khairunisa (2017), Metekohy (2013), Syukron dan Ngatno (2016), Darojatin dan Andrawati (2016) serta Wusko dan Nazar (2017). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Resource Based View penting untuk diperhatikan dalam usaha kerajinan besek. Berdasarkan hasil penelitian maka pengrajin dapat menerapkan *resource based view* pada usahanya dengan menawarkan produk yang berkualitas dan berdaya tahan tinggi. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh pengrajin agar bahan baku yang digunakan dapat bertahan lama dengan melakukan pencelupan dengan kapur, bambu dalam bentuk belah atau iratan dicelupkan dalam larutan (CaOH_2) yang kemudian berubah menjadi kalsium karbonat yang dapat menghalangi penyerapan air sehingga bambu terhindar dari jamur. Serta adanya keterbukaan dan komunikasi antara pengrajin

dengan konsumen hal ini akan menciptakan relasi yang baik, sehingga dapat menentukan keberhasilan usaha dengan tepat dalam rangka mencapai keunggulan bersaing.

Orientasi Kewirausahaan juga perlu diperhatikan dalam usaha kerajinan besek. Berdasarkan hasil penelitian maka pengrajin dapat menerapkan orientasi kewirausahaan pada usahanya seperti aktif mengikuti seminar atau pengarahan mengenai pembelajaran kewirausahaan sehingga terciptanya peluang baru seperti dalam hal inovasi dan kreativitas, sikap proaktif serta tidak takut dengan resiko yang mungkin saja muncul sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas populasi obyek penelitian pada pelaku usaha tidak hanya di Desa Guntur, melainkan mencakup berbagai wilayah di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Hal ini bertujuan agar lebih mengetahui bagaimana keunggulan bersaing pelaku usaha pada umumnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan objek produk yang berbeda dari penelitian ini, seperti industri kerajinan kepong, industri gula aren dan lain sebagainya agar dapat melakukan perbandingan produk satu dengan lainnya dan untuk mengetahui pengaruh strategi *resource based view* dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada pelaku usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA.

Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi Teori-Konse-Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Assauri, Sofjan. 2016. *Strategi Management Sustainable Competitive Advantage*. Jakarta: Rajawali Pers.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Daerah Kabupaten Purworejo 2021*. Purworejo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo.

Data Base UMKM Kabupaten Purworejo Tahun 2021 Dinas Koprasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Purworejo.

David, F.R. 2017. *Manajemen Strategic Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.

- Dhewanto, Wawan dkk. 2015. *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil dan Mikro*. Bandung: ALFABETA.
- Darajat, Kharisma. 2016. *Pengaruh Strategi Resource Based Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Pada Usaha Mobil Kayu Di Kota Pasuruan*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 14 No 4, 2016.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Frishammar, Johan. 2007. *The Role Market Orientation And Entrepreneurial Orientation For New Product Development Performance In Manufacturing Firms*. *Technology Analysis & Strategic Management* Vol. 19, No.6. 765-788, November 2007.
- Foster, Bob. 2008. *Manajemen Ritel*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, Robert M. 2001. *The Resource-Based Theory Of Competitive Advantage: Implications For Strategy Formulation*. ISSN: 0008-1256.
- Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Salah Satu Kaprah Dan Pengalamann-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2013. *Mahir Mengelola Bisnis Dalam 30 Hari*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ikhsan, Wahyu Muhammad. 2016. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Kramik Kiara Condong Bandung*. Jurnal Ekonomi Universitas Computer Indonesia.
- Khairunnisa, Mutia. 2017. *Pengaruh Resource Based View Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Briel Singlet Jumper Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti Dan Menulus Tesis?* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Metekohy. (2013). melakukan penelitian tentang *Pengaruh Strategi Resource-Based dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kescil dan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku)*. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomer 1 Maret 2013, ISSN: 1693-5241.

- Munawaroh, Munjati dkk. 2016. *Kewirausahaan Untuk Progran Strata 1*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Newbert. (2007). *Empirical Research On The Resource Based View Of The Firm: An Assesement And Suggestions For Future Research*. *Strategic Managemen Journal Strat. Mgnt. J.*,28: 121-146 (2007).
- Noor, Laili Savitri, Derriawan dan Soebagyo. 2018. *Inovasi UMKM Boga Tradisional Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing*. *Jurnal Riset Bisnis Vol 2 (1) (Oktober 2018)* hal: 70-80 e-ISSN 2598-005X.
- Porter. 2008. *Competitive Advatage (Keunggulan Bersaing) Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Karisma Publishing Grup: Tangerang.
- Porter. 2014. *Understanding Micheal Porter Panduan Paling Penting Tentang Kompetisi Strategi*. Yogyakarta: ANDI.
- Rengkung, Leonardus Ricky. 2015. *Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Persepektif Resource Based View (RBV)*. ASE-Volume 11 Nomor 2A, Juli 2015: 1-12
- Sartika dan Handayani. 2021. *Pengaruh Strategi Resource Based View dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing di Sentra Jeans Cihampelas Bandung*. *JEMBA: Jurnal Of Economics, Management, Business, and Accounting*, Volume 1 No 1 June 2021, Page 107-116.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Pendekatan, Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2017. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanita, Andriani. 2006. *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Bidang Kuliner Di Semarang)*. prosiding seminar nasional 2013 menuju masyarakat madani dan lestari. ISBN: 978-979-98438-8-3.
- Syukron dan Ngatno (2016) *Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing UMKM Jenang Di Kabupaten Kudus*. *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 5 Nomer 1 Maret 2016*.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Widagdo, Suwignyo dkk. 2019. *Resource Based View Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya*. Jember: Mandala Press.
- Wusko dan Nazar (2017) *Pengaruh Entrepreneurial Orientation Dan Market Orientation Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran Pada Ukm Di Kabupaten*

Pasuruan. Journal knowledge industri engineering (JKIE). VOL. 04/No.03/2017 P-
ISSN: 2640-0113.

<https://www.kraiojia.com>